

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saham merupakan salah satu dari banyak pilihan investasi yang ada di dalam pasar modal. Saham bisa menjadi pilihan yang tepat bagi investor karena mampu memberikan laba yang cukup besar dengan modal awal yang tidak begitu besar. Namun begitu, modal awal yang digunakan untuk berinvestasi tentunya akan mencerminkan potensi *return* yang di dapatkan di kemudian hari dan juga beserta risiko yang akan ditanggung oleh investor tersebut.

Harga saham adalah salah satu dari banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi atau ingin memiliki saham di suatu perusahaan, karena jika pergerakan harga saham suatu perusahaan terjadi kenaikan dari waktu ke waktu, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Tandelilin, 2010)

Harga saham dapat menjadi cerminan nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi dan maksimal harga saham dari perusahaan, maka hal tersebut juga menggambarkan nilai perusahaan yang semakin meningkat, dan begitupun sebaliknya, jika harga saham sebuah perusahaan menurun, maka dapat dipastikan juga nilai dari perusahaan tersebut akan ikut menurun.

Berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham sejatinya memiliki risiko yang begitu besar, karena harga saham itu sendiri sangat sulit untuk diprediksi. Tetapi dengan tingginya risiko yang ditanggung investor, saham juga memiliki *return* atau pengembalian yang tinggi. Karena dalam prinsip investasi disebutkan bahwa investasi yang memiliki risiko yang besar, juga akan memiliki tingkat pengembalian yang besar. Oleh sebab itu, seorang investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham hendaknya mengetahui semua hal tentang harga saham dan juga melakukan segala analisis agar nantinya investasi yang dilakukan tidak keliru dan tidak menimbulkan kerugian. Karena pada dasarnya, investor yang mampu menghasilkan *return* yang tinggi ialah investor yang mampu mengelola dan memprediksi *return* maupun risiko dari suatu saham atau portofolio yang akan diinvestasikannya.

Kenaikan dan penurunan harga saham yang ada di pasar modal adalah sesuatu hal yang biasa terjadi. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut terjadi setiap waktu. Salah satu fluktuasi harga saham yaitu terjadi di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dalam perusahaan ini mengalami kenaikan dari harga saham yang berada di Pasar Bursa pada tahun 2015–2019. Berdasarkan data harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, harga saham perusahaan di sektor perbankan dapat dilihat di gambar berikut :



**Gambar 1.1**  
**Grafik Rata-Rata Harga Saham**

Dari gambar diatas, terjadi perubahan harga saham yang cukup signifikan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Harga saham terendah pada periode ini terjadi pada tahun 2015 dengan rata-rata harga saham pada 45 perusahaan perbankan yaitu sebesar 1.389 Rupiah per lembar saham dan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata harga saham pada 45 perusahaan perbankan yaitu sebesar 2.659 Rupiah per lembar saham, meningkat sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, harga saham mengalami kenaikan sebesar 15,51% dari tahun sebelumnya dengan harga saham rata-rata 45 perusahaan perbankan sebesar 1.644 Rupiah per lembar saham. Dan pada tahun 2017, harga saham mengalami kenaikan sebesar 27,22% dari tahun sebelumnya dengan harga saham rata-rata 45 perusahaan perbankan sebesar 2.259 Rupiah per lembar saham. Dan pada tahun 2018, harga

saham mengalami kenaikan sebesar 6,65% dari tahun sebelumnya dengan harga saham rata-rata 45 perusahaan perbankan sebesar 2.420 Rupiah per lembar saham.

Pada periode 2015–2019 ini, untuk harga saham tertinggi diperoleh perusahaan PT Bank Central Asia Tbk di setiap periodenya, dimana harga per lembar saham pada tahun 2015 sebesar 13.300 Rupiah dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan harga per lembar saham sebesar 15.500 Rupiah. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan dengan harga per lembar saham sebesar 21.900 Rupiah dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan dengan harga per lembar saham sebesar 26.000 Rupiah. Serta pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan dengan harga per lembar saham sebesar 33.425 Rupiah.

Sepanjang tahun 2017, saham-saham yang berada di sektor perbankan berhasil memperoleh keuntungan tertinggi dibanding dengan semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan yang besar menjadi penopang dalam pencapaian tersebut. Indeks saham sektor perbankan mengalami peningkatan sebesar 31,45%, jauh melampaui peningkatan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya sebesar 14,44%.

Peningkatan indeks perbankan juga melampaui sejumlah indeks lainnya seperti indeks konsumen yang naik sebesar 13,78%, indeks pertambangan yang naik sebesar 14,36% dan indeks industri dasar yang naik sebesar 19,52%. Peningkatan indeks perbankan ditopang oleh lima perusahaan perbankan yang memiliki kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia diantaranya PT Bank Tabungan Negara Tbk

(BBTN), PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI), PT Bank Central Asia, Tbk (BBCA) dan PT Bank Mandiri, Tbk (BMRI).

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, peneliti akan mengkaji faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu kebijakan dividen, *earning per share*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam hal ini, maksud kebijakan dividen dapat diartikan sebagai apakah perusahaan membagikan laba yang diperoleh ke dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dengan proporsi tertentu atau menahan laba yang didapat dan memilih untuk melakukan investasi kembali, sehingga tidak membagikan dividen (Sartono, 2001). Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan dinilai dapat mempengaruhi investor, apakah ingin memiliki saham perusahaan atau tidak, karena jika seseorang memiliki saham dalam sebuah perusahaan, maka dia memiliki hak atas segala pendapatan dan kekayaan bersih perusahaan tersebut, hak tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimilikinya. Karena pada intinya tujuan dari manajemen adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham itu sendiri.

Dividen yang dibagikan diharapkan dapat menjadi faktor pengembalian yang penting yang akan mempengaruhi dan menentukan nilai saham bagi investor (Sundjaja & Barlian, 2003). Selain itu, jika dividen yang dibagikan besar, maka akan mengundang investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat menaikkan harga saham tersebut. Kebijakan dividen diukur menggunakan indikator variabel *dummy*. Perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham



diberikan nilai 1 dan perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham diberikan nilai 0.

Selanjutnya yaitu *earning per share*. *Earning per share* atau laba per lembar saham ialah pendapatan perusahaan yang telah dikurangi dengan pajak dan dividen saham istimewa, yang diberikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS dapat diperoleh dari hasil perbandingan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* yang besar dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga hal ini tentunya dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan membeli saham perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya, semakin tinggi laba per lembar saham pada suatu perusahaan, maka akan menguntungkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dari banyaknya investor yang membeli saham tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan itu sendiri. EPS yang tinggi dapat dijadikan tanda bahwa perusahaan tersebut bisa memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, begitupun sebaliknya EPS yang kecil dapat dijadikan tanda bahwa perusahaan tersebut tidak bisa memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Berikutnya yaitu *leverage* atau tingkat utang. Penggunaan utang sebagai pembiayaan akan menimbulkan biaya tetap yaitu berupa bunga. Semakin besar pembiayaan perusahaan menggunakan utang, semakin besar juga bunga yang harus dibayar perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan harus membayar utang beserta bunganya terlebih dahulu sebelum memberikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sehingga dinilai dapat mempengaruhi

keputusan investor dalam membeli atau tidaknya saham perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menutupi utangnya, baik jangka panjang atau jangka pendek dengan dana yang bersumber dari modal sendiri (Dendawijaya, 2003). DER dipilih sebagai indikator tingkat utang perusahaan karena dapat menggambarkan seberapa besar perbandingan utang terhadap ekuitas sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Dan yang terakhir yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm) (Veronica & Utama, 2005). Semakin besar ukuran perusahaan yang tergambar dari total aktiva, tentunya harga saham akan semakin tinggi, sebaliknya jika semakin kecil ukuran suatu perusahaan, tentunya juga harga saham juga akan semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Per Share*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.



4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis serta juga sebagai langkah untuk menerapkan ilmu yang telah didapat.

2. Bagi Perusahaan

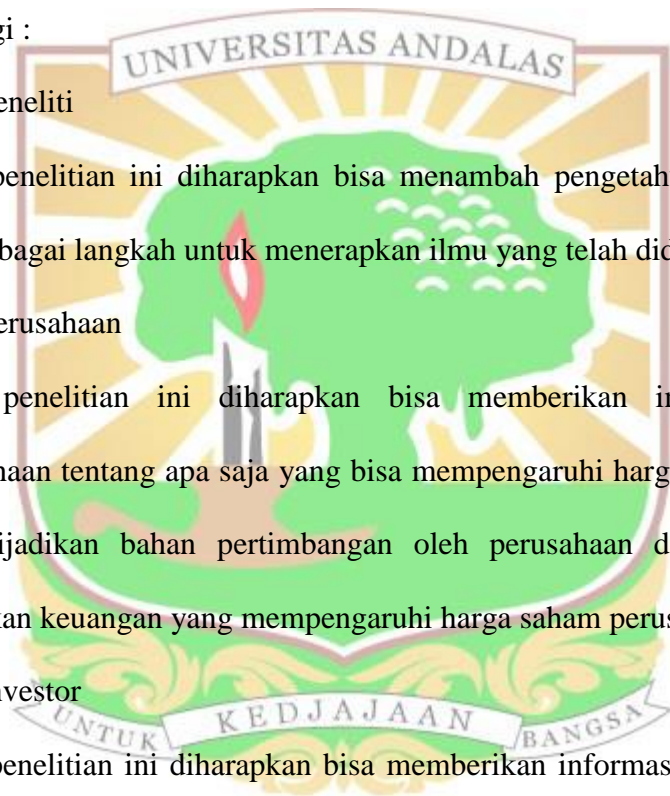
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada perusahaan tentang apa saja yang bisa mempengaruhi harga saham dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam mengambil kebijakan keuangan yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.



## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang hanya membahas seputar pengaruh kebijakan dividen, *earning per share*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara umum, pembahasan ini akan di bagi ke dalam lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

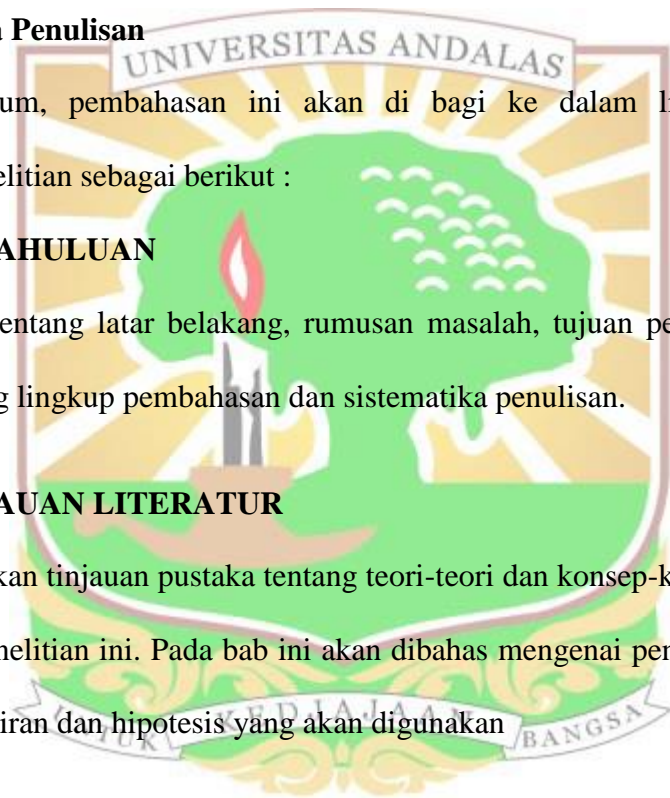
### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini merupakan tinjauan pustaka tentang teori-teori dan konsep-konsep yang dapat memperkuat penelitian ini. Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang cara atau metode yang digunakan untuk penelitian yang menjelaskan tentang alasan pemilihan variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, sumber data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**



Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan analisi data dan pembahasan yang terdiri dari analisis deskriptif awal dari hasil analisi data serta pengujian terkait hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab V, peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk penulisan penelitian ini yang dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.

